

PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI GEMA CERMAT TERHADAP PENGETAHUAN KADER DI PUSKESMAS TURI KABUPATEN LAMONGAN

Chofifah Indar Parawansa, Irma Susanti, Amirul Amalia
Program Studi Diploma Farmasi Universitas Muhamadiyah Lamongan
Email: chofifahindarparawansa@gmail.com

ABSTRAK

GeMa CerMat adalah upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat melalui rangkaian kegiatan dalam rangka mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman, dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar. Gerakan ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat guna meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan obat secara tepat dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan Edukasi. Desain penelitian ini menggunakan pra eksperimental one grup pretest- posttest dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, pengambilan data penelitian menggunakan kuesioner pretest- posttest. Dan populasi dalam penelitian ini 21 orang. Hasil edukasi GeMa CerMat yaitu adanya peningkatan terhadap pengetahuan kader dapat dilihat dari rata-rata 1.71 menjadi 2.43 ditunjukkan nilai $P=0,001 < (0,05)$ terdapat pengaruh terhadap pengetahuan kader sebelum dan sesudah di berikan Edukasi dalam program gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat di puskesmas turi kabupaten lamongan. Oleh karena itu pemberian edukasi sangat penting diberikan, dengan pemberian edukasi akan menambah pengetahuan kader dan berdampak baik untuk masyarakat.

Kata Kunci : GeMa CerMat, Pengetahuan, Kader

PENDAHULUAN

Upaya dari gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat atau disebut dengan GEMA CERMAT adalah upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat melalui rangkaian kegiatan dalam rangka mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman, dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar. (Permenkes, 2015). Obat merupakan bahan yang ditunjukkan untuk menyembuhkan atau mencegah penyakit, menghilangkan penyakit dan gejalanya serta kegunaan lain pada manusia maupu hewan. Seiring dengan adanya kehidupan, maka muncul pula penyakit serta telah ada upaya untuk mengobatinya. Upaya pengobatan tersebut tumbuh secara naluriah untuk mempertahankan diri. Bahan yang dipakai untuk pengobatan adalah bahan-bahan yang tersedia di alam baik dari tanaman, hewan maupun mineral (Umi Athijah dkk, 2011).

Menurut data *World Health Organization*, sekitar 50% dari seluruh penggunaan obat tidak tepat dalam peresepan dan sekitar 50% lainnya tidak digunakan secara tepat oleh pasien. Ketidak pahaman masyarakat dalam penggunaan obat merupakan salah satu penyebab kegagalan

pengobatan (Aurelia, 2013). Berdasarkan survey Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) menunjukkan bahwa lebih dari 66% masyarakat melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi). Sedangkan Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan 35,2% masyarakat Indonesia menyimpan obat dirumah , baik diperoleh dari resep dokter maupun dibeli sendiri secara bebas. Proporsi masyarakat yang menyimpan obat keras tanpa resep mencapai 81,9%, diantaranya termasuk antibiotik (Kemenkes, 2013). Data ini membuktikan bahwa sejumlah besar masyarakat melakukan swamedikasi, untuk itu harus diimbangi dengan informasi yang memadai, sehingga tidak terjadi kesalahan dan menimbulkan sesuatu yang tidak diinginkan, maka penggunaan obat yang rasional sangat penting dalam rangka tercapainya kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik (Cippole dkk., 2012). Menurut survey awal yang dilakukan oleh peneliti di kader kecamatan turi, peneliti melakukan lembar kuisisioner mengenai cara mendapatkan obat, menggunakan obat, cara menyimpan obat, sampai membuang obat dengan tepat dan benar. Hasil survei di ketahui 3 dari 5 orang (60%) menunjukkan

bahwa kader belum dapat menggunakan obat secara tepat dan benar bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat. Dan 2 diantaranya (40%) dapat menggunakan obat secara tepat dan benar. Dari survey awal tersebut tersebut dapat diketahui bahwa masih ada kader yang tidak mengetahui cara penggunaan obat secara tepat dan benar.

Masalah penggunaan obat pada masyarakat masih banyak ditemui antara lain pembelian antibiotik secara bebas tanpa resep dokter, penggunaan obat bebas secara berlebihan (*over dosis*), kejadian efek samping, interaksi obat atau penyalahgunaan obat sering kali terjadi pada masyarakat dan dapat menyebabkan masalah baru dalam kesehatan, masih banyak masyarakat yang belum memahami cara penyimpanan dan membuang/memusnahkan obat dengan benar. Untuk penanganan pertama masyarakat lebih banyak menggunakan swamedikasi (pengobatan sendiri), Swamedikasi yang benar merupakan sumbangan yang sangat besar bagi pemerintah terutama dalam pemeliharaan kesehatan secara nasional dan menghemat biaya pengobatan. Agar dapat melakukan swamedikasi dengan benar masyarakat harus mendapatkan informasi yang tepat sehingga dapat menentukan jenis dan jumlah obat yang akan digunakan (Depkes, 2013).

Oleh karena itu promosi kesehatan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan, dan hasil yang diharapkan dari suatu promosi pendidikan kesehatan adalah perilaku kesehatan atau perilaku untuk memelihara kesehatan yang kondusif. (Notoatmodjo, 2012). Oleh sebab itu, perlu dicapai pengetahuan yang benar mengenai penggunaan obat-obat yang baik dan benar sesuai dengan cara penggunaannya melalui program GeMa CerMat. GeMa CerMat atau Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat adalah rangkaian kegiatan gerakan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran, kepedulian dan pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat secara benar. Gerakan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat secara tepat dan benar. Serta meningkatkan kemandirian masyarakat dalam memilih, mendapatkan,

menggunakan, menyimpan, dan memusnahkan obat secara tepat dan benar juga meningkatkan penggunaan obat secara rasional. (Kemenkes, 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Edukasi Gema Cermat Terhadap Pengetahuan Kader di Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah pra ekperimental *One grup pretest-postest design*. Metode sampling menggunakan *sampling jenuh*. penelitian dilakukan pada bulan Januari- Februari 2020. Besar Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kader desa dan perwakilan lembaga di Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan sebanyak 25 Kader dengan kriteria Inklusi. Tempat penelitian berlokasi di Puskemas Turi Kabupaten Lamongan. Data penelitian diambil menggunakan lembar kuesioner dan intervensi. Dianalisis menggunakan Uji Wilcoxon16.0

HASIL PENELITIAN

Data Umum

1) Karakteristik Berdasarkan Umur Responden

Tabel 1. Karakteristik Kader di Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan

No	Umur	Jumlah	(%)
1	26-35 tahun	4	19,05
2	36-45 tahun	10	47,62
3	46-55 tahun	5	23,81
4	> 65 tahun	2	9,52
Jumlah		21	100

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hampir setengahnya umur kader adalah 36-45 tahun yaitu sebanyak 10 orang atau 47,62% . Dan sebagian kecil umur kader adalah >65 tahun sebanyak 2 orang atau 9,52%.

2) Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Responden

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan Terakhir Kader di Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan

No	Pendidikan	Jumlah	(%)
1	SD	2	9,52
2	SMP	1	4,76
3	SMA	10	47,62
4	PT	8	38,1
Jumlah		21	100

Keterangan :

PT : Perguruan Tinggi

Berdasarkan Tabel 2 karakteristik pendidikan terakhir kader di Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan menunjukkan bahwa hampir setengahnya kader memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 10 orang atau 47,62% dan sebagian kecil memiliki pendidikan terakhir SMP sebanyak 1 orang atau 4,76%.

3) Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Responden

Tabel 3 Karakteristik Jenis Pekerjaan Kader di Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	(%)
1	Pegawai Swasta	4	19
2	Pedagang	2	9,5
3	IRT	6	28,6
4	Guru	5	23,8
5	Penjahit	2	9,5
6	Petani	1	4,8
7	Pekerja Lepas	1	4,8
Jumlah		21	100%

Keterangan :

IRT : Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan 3 di atas menunjukkan bahwa hampir setengahnya jenis pekerjaan kader pada penelitian ini adalah ibu rumah tangga sebanyak 6 orang atau 28,6% dan sebagian kecil pekerjaan kader sebagai petani dan pekerja lepas sebanyak 1 orang atau 4,8%.

Data Khusus

1) Tingkat Pengetahuan Kader Sebelum di Berikan Edukasi GeMa CerMat

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Kader Puskesmas Turi Kecamatan Lamongan sebelum diberikan edukasi dalam program gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat di Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan.

No.	Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1	Baik	3	14,3
2	Cukup	9	42,9
3	Kurang	9	42,9
Jumlah		21	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hampir setengahnya kader memiliki tingkat pengetahuan kurang dan cukup sebanyak 9

orang atau 42,9%, sebagian kecil kader memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 3 orang atau 14,3%.

2) Tingkat Pengetahuan Kader Sesudah di Berikan Edukasi GeMa CerMat

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Kader Puskesmas Turi Kecamatan Lamongan sesudah diberikan edukasi dalam program gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat di Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan.

No	Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1	Baik	9	42,9
2	Cukup	12	57,1
Jumlah		21	100

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kader berpengetahuan cukup sebanyak 12 orang atau 57,1% dan hampir setengahnya kader berpengetahuan baik sebanyak 9 orang atau 42,9%.

3) Tingkat Pengetahuan Kader Sesudah dan Sebelum di Berikan Edukasi GeMa CerMat

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Kader Dalam Program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat di Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan.

No	Pengetahuan	Kategori				Total (%)			
		Kurang (%)	Cukup (%)	Baik (%)	Total (%)				
1	Sebelum	9	42,9	9	42,9	3	14,3	21	100
2	Sesudah	0	0	12	57,1	9	42,9	21	100

$$Z = -3,217 \text{ p} = 0,001$$

Berdasarkan tabel 6 diperoleh data bahwa sebelum diberikan edukasi seminar dalam program (GeMa CerMat) Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat hampir setengahnya dengan nilai kurang dan cukup sebanyak 9 kader atau 42,9% dan sebagian kecil tingkat pengetahuan kader dengan nilai baik sebanyak 3 kader atau 14,3% pada saat dilakukan *pretest*, sesudah di berikan edukasi seminar Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) tidak ada kader dengan pengetahuan kurang saat di lakukan *posttest*, hampir sebagian tingkat pengetahuan kader dengan nilai baik 9 orang atau 42,9% dan

sebagian besar kader dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 12 atau 57,1%.

4) Uji Wilcoxon

Untuk menganalisis pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan kader dalam program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) di Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan tahun 2020 tersebut dilakukan Uji Statistik Wilcoxon Sign Rank Test dengan $p=0,001$ menunjukkan nilai signifikan, $Z= -3,217$ hal ini menunjukkan ($p=0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan kader dalam program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) di Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan yang bermakna antara sebelum dan sesudah penyuluhan dengan sesudah penyuluhan.

PEMBAHASAN

1) Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Pemberian edukasi GeMa CerMat kepada kader di Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan diketahui kader dengan pengetahuan baik 3 orang atau 14,29% berjenis kelamin perempuan, didapatkan pengetahuan cukup berjenis kelamin laki-laki 2 orang atau 9,52% berjenis kelamin perempuan 7 orang atau 33,33% dan berpengetahuan kurang 9 orang atau 42,86% berjenis kelamin perempuan, Karena perempuan secara psikologis lebih termotivasi dan lebih rajin dalam hal belajar dan bekerja dari pada laki-laki, sehingga perempuan lebih tahu bagaimana harus bersikap terhadap apa yang dihadapinya (Sofni dkk, 2015).

2) Karakteristik Berdasarkan Usia Responden

Berdasarkan tabel 1 di dapatkan bahwa hampir setengahnya umur kader adalah 36-45 tahun sebanyak 10 orang atau 47,6%. Usia merupakan individu yang dihitung mulai saat lahir sampai berulang tahun (Notoadmojo, 2010). Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis mental (Wahyuni, 2010). Masa dewasa adalah masa komitmen, yaitu mulai memikul tanggung jawab, lebih mudah bersosialisasi dibanding usia remaja, sehingga kader yang memiliki jiwa sosial tinggi kepada masyarakat, serta memikul tanggung jawab sebagai penggerak dan dapat

menyampaikan informasi tentang kesehatan pada masyarakat (Sandiyani, 2011). Pada penelitian ini usia kader yang paling mendominasi adalah usia 36-45 tahun, usia tersebut merupakan usia dewasa akhir, Selain itu seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya oleh masyarakat dari pada mereka yang berusia lebih muda (Wahyutomo, 2011). Hal tersebut disebabkan oleh ketrampilan fisik akan berkurang seiring pertambahan usia tetapi pengalaman dan kematangan jiwa akan semakin meningkat.

3) Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Responden

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hampir setengahnya kader memiliki pendidikan terakhir SMA. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi kemudahan seseorang dalam menerima informasi yang diperoleh. Hal ini diperkuat oleh teori Sriningsih (2011) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin cepat untuk menerima dan mudah memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi. pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan (Wahyuni, 2010).

4) Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Responden

Didapatkan kader berpengetahuan baik bekerja sebagai pegawai swasta 2 orang atau 9,52% ibu rumah tangga 1 orang atau 4,76%, kader berpengetahuan cukup bekerja sebagai pedagang dan ibu rumah tangga 2 orang atau 9,52% , penjahit dan petani 1 orang atau 4,76% dan guru sebanyak 3 orang atau 14,29%. Diharapkan semakin banyak kader mengikuti pelatihan maka akan mendapatkan ilmu yang diharapkan dapat diterapkan untuk dirinya dan disebarkan untuk masyarakat.

5) Pengaruh Pemberian Edukasi GeMa CerMat

Untuk menganalisis pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan kader dalam program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) di Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan tahun 2020 tersebut dilakukan Uji Statistik Wilcoxon Sign Rank Test Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) di Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan dengan $p=0,001$ menunjukkan nilai signifikan, $Z= -3,217$ hal ini menunjukkan ($p=0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

pengetahuan responden mengalami peningkatan dari sebelum diberikan edukasi dengan sesudah diberikan edukasi yang mempengaruhi pengetahuan kader. Hal yang sama juga di kemukakan oleh Fitriana (2018) hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang sudah diberikan sebelumnya. Menurut Notoatmodjo di dalam Wawan dan Dewi (2011) faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah lingkungan dan sosial budaya. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Gestari (2014) menyatakan bahwa pendidikan formal sangat besar pengaruhnya terhadap pengetahuan yang tinggi pula sebaliknya jika seseorang yang berpendidikan rendah dan akan mempengaruhi dalam memahami sesuatu hal. Pemberian edukasi sangatlah penting untuk menambah pengetahuan kader sehingga dapat memberikan dampak yang baik kepada masyarakat.

PENUTUP

KESIMPULAN

- 1) Hampir setengahnya (42,9%) tingkat pengetahuan kader tentang penggunaan obat secara tepat dan benar di nilai kurang sebelum diberikan edukasi.
- 2) Sebagian besar kader berpengetahuan cukup sebanyak (57,1%) tentang penggunaan obat secara tepat dan benar dinilai baik setelah diberikan edukasi.
- 3) Ada pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan kader tentang penggunaan obat secara tepat dan benar dalam program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) di Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan.

SARAN

Saran Bagi Akademik

- 1) Diharapkan supaya hasil penelitian dapat menambah materi khususnya tentang penggunaan obat secara tepat dan benar. Semakin tinggi pengetahuan semakin tinggi juga kompetensi sehingga dapat ditularkan kepada masyarakat.

Saran Bagi Praktisi

- 1) Bagi Responden
Hasil penelitian ini dapat digunakan atau acuan bagi kader dalam menggunakan obat secara tepat dan benar. Pemberian edukasi ini

diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang menggunakan obat secara tepat dan benar.

2) Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi tempat penelitian untuk disebarkan kepada masyarakat dalam menggunakan obat dengan baik dan benar.

3) Bagi Profesi Farmasi

Diharapkan dengan adanya karya tulis ilmiah ini memberikan masukan dan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan terutama dalam hal penggunaan obat secara tepat dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Aziz Alimul Hidayat. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan Paradidma Kuantitatif. Edisi 1*. Surabaya; Healty books publishing. Edisi 1
- Aurelia. 2013, *Harapan dan Kepercayaan Konsumen Apotek Terhadap Peran Apoteker Yang Berada di Wilayah Surabaya Barat*, Jurnal Caliptra, Vol.2. No.1.
- Budiman. 2011. *Penelitian Kesehatan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Cippole R.J, Strand L.M., dan Morley P.C. 2012. *Pharmaceutical Care Practice: Patient-Centered Approach to Medication Management 3rd edition*. McGraw Hill. New York City.
- Direktorat Bina Penggunaan Obat Rasional. 2013. *Modul II: Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Kader*. Jakarta; Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Happy Elda Murdiana. 2019. *Pengantar Ilmu Farmasi*. Yogyakarta; pustaka baru press.
- Jeferin Sambara, Ni Nyoman Yuliani & Yanti Bureni. 2014. *Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman Masyarakat tentang Penggunaan Obat yang Benar di Kota Kupang Tahun 2014*. Jurnal Info Kesehatan. Vol. 12, 685-702
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. SK Menteri Kesehatan RI Nomor HK.02.02/MENKES/427/2015 tentang *Gerakan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat*
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Modul Penggunaan Obat Rasional*. Direktur Bina Pelayanan Kefarmasian. Jakarta
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. *Buku Panduan AOC* .
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. *Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat* yang di akses pada 16 November 2019
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Nomor HK. 02.02/MENKES/427/2015. *Tentang Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat*. Jakarta
- Moh. Arief. 2014. *Manajmen Farmasi*. Yogyakarta; Gadjah mada University Press. Cetakan ke 6
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta; Rineka Cipta
- Nursalam, 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Jakarta; Salemba Medika. Edisi 3
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Modul Penggunaan Obat Rasional*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Kemntrian Kesehatan Republik Kesehatan Nomor 8. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*. Jakarta
- Sukardi. 2016. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Mai Wahyuni. 2010. *Hubungan Pengetahuan Dengan Motivasi pada Aseptor KB Suntik 3 Bulan di Desa Wajik Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan*. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Lamongan
- Tony, Sumarsono. 2014. *Pengantar Studi Farmasi*. Edisi 2. Jakarta . EGC
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta; Rineka Cipta
- Umi Athijah, Liza Pristanti & Hanni P Puspitasari. 2011. *Buku Ajar Preskripsi Obat dan Resep*. Surabaya: Universitas Airlangga
- Supardi, S & Surahman. 2014. *Metodelogi Penelitian Untuk Mahasiawa Farmasi*. Jakarta : TIM
- Nurayu W. A. 2015 . *Hubungan tingkat pengetahuan, pendidikan, usia dan lama menjadi kader posyandu dengan kualitas laporan bulanan data kegitan posyandu*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Khusmindarti I, Kholifah. 2015. *Faktor Dominan Penyebab Kehamilan Resiko Tinggi Pada Ibu Hamil Di Rumah Sakit Islam Sakinah Mojokerto*. STIKES Bina Sehat Mojokerto.
- Sandiyani, Rizra A. 2011. *Lama Menjadi Kader, Frekuensi Pelatihan, Pengetahuan Gizi, Dan Sikap Kader Posyandu Dengan Perilaku Penyampaian Informasi Tentang Peran Gizi Seimbang*. Thesis. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran. Universitas Diponegoro.
- Wahyuutomo, AH. 2010. *Hubungan Karakteristik Dan Peran Kader Posyandu Dengan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Di Puskesmas Kalitidu Bojonegoro*. Thesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Puspitasari, Ika. 2010. *Jadi Dokter Untuk Diri Sendiri* . PT. Bintang Pustaka. Yogyakarta
- Setya Enti Rikomah. 2018. *Farmasi klinik edisi 1* . yogyakarta: Deeplubils CV. Budi Utama
- Rita Suhadi, Phebe Hendra, Yosef Wijoyo, Dita Maria Virginia & Christianus Her Setiawan. 2016. *Seluk Beluk Hipertensi Peningkatan Kompetensi Klinis Untuk Pelayanan Kefarmasian Cetakan 1*. Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma . Yogyakarta
- Hanifah M, Studi P, Kedokteran F, Ilmu dan Islam U, etal. 2010. *Hubungan dan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Wanita Usia 20-50 Tahun Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI)* (Studi di RT 05

Rw 02 Kelurahan Rempoa Pada Tahun 2010).

Pangesti, A. 2012. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Aplikasi Kesiap Siagaan Bencana Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Tahun 2012.* Universitas Indonesia

Uji Wilcoxon Frequencies

Statistics					
	Umur	Pekerjaan	Pendidikan	Pengetahuan Pre	Penge- tahuan Post
N Valid	21	21	21	21	21
Missing	0	0	0	0	0
Mean	3,333 3	5,2857	3,1429	1,7143	2,428 6
Std. Error of Mean	,2423 4	,35952	,19863	,15649	,1106 6
Median	3,000 0	5,0000	3,0000	2,0000	2,000 0
Mode	3,00	5,00	3,00	1,00 ^a	2,00
Std. Deviation	1,110 56	1,64751	,91026	,71714	,5070 9
Variance	1,233	2,714	,829	,514	,257
Range	4,00	6,00	3,00	2,00	1,00
Minimum	2,00	3,00	1,00	1,00	2,00
Maximum	6,00	9,00	4,00	3,00	3,00
Sum	70,00	111,00	66,00	36,00	51,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Umur					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26-35 tahun	4	19,0	19,0	19,0
	36-45 tahun	10	47,6	47,6	66,7
	46-55 tahun	5	23,8	23,8	90,5
	> 65 tahun	2	9,5	9,5	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

Pekerjaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pegawai Swasta	4	19,0	19,0	19,0
	Pedagang	2	9,5	9,5	28,6
	IRT	6	28,6	28,6	57,1
	Guru	5	23,8	23,8	81,0
	Penjahit	2	9,5	9,5	90,5
	Petani	1	4,8	4,8	95,2
	Pekerja Lepas	1	4,8	4,8	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	2	9,5	9,5	9,5
	SMP	1	4,8	4,8	14,3
	SMA	10	47,6	47,6	61,9
	PT	8	38,1	38,1	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

Pengetahuan Pre					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	9	42,9	42,9	42,9
	Cukup	9	42,9	42,9	85,7
	Baik	3	14,3	14,3	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

Pengetahuan Post

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	12	57,1	57,1	57,1
	Baik	9	42,9	42,9	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pengetahuan Post - Pengetahuan Pre	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	12 ^b	6,50	78,00
	Ties	9 ^c		
	Total	21		

a. Pengetahuan Post < Pengetahuan Pre

b. Pengetahuan Post > Pengetahuan Pre

c. Pengetahuan Post = Pengetahuan Pre

Test Statistics^a

	Pengetahuan Post - Pengetahuan Pre
Z	-3,217 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Statistics

		Pengetahuan Pre	Pengetahuan post
N	Valid	21	21
	Missing	0	0
	Mean	1,71	2,43
	Median	2,00	2,00
	Mode	1	2
	Sum	36	51

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan Pre *	21	100,0%	0	0,0%	21	100,0%
Pengetahuan Post						

Pengetahuan Pre * Pengetahuan Post Crosstabulation

		Pengetahuan Post		Total	
		Cukup	Baik		
Pengetahuan Pre	Kurang	Count	6	3	9
		% within Pengetahuan Pre	66,7%	33,3%	100,0%
		% within Pengetahuan Post	50,0%	33,3%	42,9%
		% of Total	28,6%	14,3%	42,9%
Cukup		Count	6	3	9
		% within Pengetahuan Pre	66,7%	33,3%	100,0%
		% within Pengetahuan Post	50,0%	33,3%	42,9%
		% of Total	28,6%	14,3%	42,9%
Baik		Count	0	3	3
		% within Pengetahuan Pre	0,0%	100,0%	100,0%
		% within Pengetahuan Post	0,0%	33,3%	14,3%
		% of Total	0,0%	14,3%	14,3%
Total		Count	12	9	21
		% within Pengetahuan Pre	57,1%	42,9%	100,0%
		% within Pengetahuan Post	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	57,1%	42,9%	100,0%